



# Samudra Dunia dan Bahtera Keadilan

Pertanyaan selalu muncul dari jiwa-jiwa yang berpikir. Selalu merasa haus akan jawaban dari segala pertanyaan batin. Itulah sifat alamiah manusia, tidak akan pernah merasa puas. Selalu dan selalu bertanya. Tetapi, inilah manusia. Dengan banyak bertanya, kebenaran akan semakin dekat. Bukankah Nabi Ibrahim as. menemukan Allah SWT dari berbagai macam pertanyaan yang mendera batinnya. Hingga beliau mengira matahari, bulan, dan bintang sebagai Tuhannya.

Seperti itulah dunia. Selalu memunculkan berjuta misteri yang terkadang membuat manusia terjebak di dalamnya. Sehingga dunia menjadi tempat ujian bagi orang-orang yang tetap sabar dan selalu bersyukur demi memperoleh kepuasan abadi di surga kelak. Bagi mereka yang diperbudak hawa nafsu, tidak akan pernah merasa puas hingga ketamakan dan keserakahan membinasakannya.

*“Dunia penuh ketidakadilan dan mereka yang memperoleh keuntungan dari ketidakadilan itu juga berwenang memberikan ganjaran serta hukuman. Ganjaran didapatkan oleh mereka yang bisa menemukan dalih-dalih pintar untuk mendukung ketidakadilan, dan hukuman didapatkan oleh mereka yang mencoba menghilangkan ketidakadilan tersebut.”* (Bertrand Russel)

Ibarat seorang wanita yang terus tumbuh menjadi dewasa, dunia ini selalu dan selalu mempercantik dirinya. Semakin tua akan semakin mempercantik diri dan semakin banyak tipu daya untuk menarik para lelaki. Lelaki mana sih yang tertarik dengan wanita tua? Walaupun dihias secantik apa pun, sudah tidak orisinil dan elegan lagi. Betul kan? Yang perlu kita lakukan terhadap dunia adalah menjaga dan memperbaikinya. Jangan sampai kita termasuk orang-orang yang melampaui batas. Sampai nenek-nenek pun kita sikat. *Naudzubillah!*

Mengarungi samudra kehidupan, diperlukan kendaraan tepat dan bekal yang cukup, kendaraan yang telah teruji bobotnya. Maka lihatlah lisensinya untuk mengetahui kualitas. Begitulah seharusnya Islam dipandang. Islam adalah sebuah agama yang langsung diberikan lisensi oleh Allah SWT melalui mukjizat-Nya berupa Al-Qur'an yang terhampar indah dalam kata-kata penuh hikmah.

*“...Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk mengalahkan agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku*

*cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu. Tetapi barang siapa terpaksa karena lapar bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. Al-Maidah: 3)*

Lisensi langsung dari langit kepada orang-orang yang tetap istiqomah dalam iman dan Islam. Motivasi bagi kaum muslimin untuk tidak berputus asa dalam menjalani hidup. Walaupun sulit, tetaplah optimis, karena dunia ini hanya persinggahan sementara bagi jiwa-jiwa yang tenang.

*“Dengan kekayaan, tanah asing adalah negeri sendiri. Sedang dengan kemiskinan bahkan tanah sendiri menjadi negeri yang asing.” (Ali bin Abi Thalib r.a.)*

Menghadapi gelombang dahsyat kehidupan, juga diperlukan modal yang cukup. Dan modal yang utama itu adalah ilmu. Karena dengan ilmu, kita dapat membedakan yang baik dan buruk. Bersama ilmu, kita dapat memisahkan yang benar dan yang salah. Hingga ilmu menjadi teman sejati kita dalam mengarungi hamparan indah, taman keadilan.



## *Dunia Ladang yang Subur*

Subur berkaitan erat dengan hasil yang melimpah. Sebelum memperoleh hasil, diperlukan proses yang panjang. Seperti seorang petani yang istiqomah menaburkan benih dan dengan sabar menunggu hasilnya. Begitu pula manusia dalam mengarungi samudra kehidupan yang luas ini. Perlu kesabaran atas proses yang panjang dan melelahkan. Cukuplah Allah SWT menjadi motivasi tertinggi dalam menjalani hidup.

Syariat memberikan kaidah sederhana. Apabila kita menanam kebaikan, maka hasil panen juga kebaikan. Jika kita menanam keburukan, maka hasil panen juga keburukan. Hasil akan selaras dengan apa yang ditanam. Aktivitas kita di dunia akan memperoleh balasannya di akhirat yang sebagian mungkin akan dirasakan di dunia.

Tetapi seorang muslim sejati selalu berharap balasan di akhirat saja. Seperti orang menabung, jika tabungannya terus dipakai, lama-kelamaan akan habis. Jika kita hanya mengharapkan kenikmatan dunia, jangan sampai tabungan untuk akhirat habis dimakan setan

kredit. Siapakah setan kredit itu? Jangan dipikirkan terlalu jauh, itu hanya khayalan saya saja. *Afwan* sobat.

*“Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia sebagai air hujan yang Kami turunkan dari langit, maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi, kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. Dan adalah Allah, Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al-Kahfi : 45)*

Selama apa pun kita hidup di dunia, ingatlah bahwa semua itu memiliki umur. Umur kita akan habis. Apa bekal kita sudah cukup untuk mempertanggungjawabkan segala yang kita perbuat di dunia. Karena musim panen yang sesungguhnya terjadi di akhirat. Baik atau buruk kelakuan kita, bersih atau kotor hati ini, bermanfaat atau merusak ilmu yang kita miliki, semua akan dibalas sesuai apa yang kita semai di dunia. Ibarat sebuah ladang, Allah memberikan dunia ini untuk kita kelola. Maka siapakah yang pantas mendapat upah dari hasil kerjanya. Apakah mereka yang bekerja sesuai perintah dan selalu bersyukur atas pemberian dari pemilik ladang ataukah mereka yang hanya bekerja tanpa peduli siapa yang memberikannya rezeki apalagi untuk sekadar berterima kasih. Karena sesungguhnya mereka telah ingkar. Allah membiarkan mereka sembari memberikan kesempatan mencari ilmu dan menemukan hidayah Allah. Maha pengasih Allah lagi Maha penyayang.



## Arena Pertempuran

Setiap pertempuran pasti ada arenanya. Dan setiap yang bertempur memiliki tujuan yang harus dipertahankan. Inilah yang terjadi di dunia saat ini. Bukan hanya pertempuran militer antara zionis Israel dan kaum muslim. Lebih dari itu, pertempuran ini telah merambah ke berbagai aspek kehidupan.

Sejak awal manusia pertama menginjakkan kakinya di bumi, saat itulah terjadi perang kepentingan antara yang *haq* dan yang *bathil* (kebenaran vs kezaliman). Manusia ingin kembali kepada Rabbnya, sedangkan iblis berusaha mencari teman sebanyak-banyaknya agar tidak kesepian di neraka kelak. Mungkin setan dari golongan jin dan manusia beranggapan bahwa semakin banyak penghuni neraka, akan semakin ringan siksaan. Tetapi *Syariat* membantah dengan sangat dahsyatnya.

*“Dia (iblis) berkata: “Terangkanlah kepadaku inilah orangnya yang Engkau muliakan atas diriku? Sesungguhnya jika Engkau memberi tangguh kepadaku sampai hari kiamat, niscaya benar-benar akan aku sesatkan keturunannya, kecuali*

*sebahagian kecil." Tuhan berfirman: "Pergilah, barang siapa di antara mereka yang mengikuti kamu, maka sesungguhnya neraka Jahannam adalah balasanmu semua, sebagai suatu pembalasan yang cukup." (QS. Al-Israa : 62-63)*

Berbagai kisah bertabur hikmah terekam dalam untaian sejarah panjang kehidupan manusia. Dari sejarah, kita belajar untuk memperbaiki kesalahan dan mengambil pelajaran. Karena hampir semua kisah memiliki modus yang tidak jauh berbeda. Yang berbeda hanya zaman dan model pertempuran yang mereka lakukan.

*Recorder* zaman telah merekam fakta bahwa pertarungan selalu dan pasti terjadi di dunia ini. Sebuah sketsa kehidupan yang mempresentasikan kebenaran melawan kebatilan. Memori manusia yang tercerahkan pasti mengetahui kisah Habil dan Qabil. Dua anak manusia yang mempresentasikan sisi baik dan sisi buruk kehidupan. Keduanya merupakan bukti nyata pertemburan maha dahsyat. Pertempuran antara fitrah manusia dengan hawa nafsunya. Semoga saya, anda, dan mereka termasuk orang-orang yang terhindar dari perbudakan hawa nafsu sehingga keindahan taman keadilan dapat masuk dan menyebarkan harum semerbak di hati setiap manusia.

\*\*\*

Habil dan Qabil, keduanya adalah putra Adam as. Al-Qur'an mengisahkan keduanya secara indah agar menjadi iktibar dan hikmah orang-orang mukmin.

Qabil adalah seseorang yang bermental buruk, selalu melakukan keburukan, dosa, tamak dan menentang kebenaran. Habil adalah saudaranya, seorang yang saleh, takwa, dan selalu berbuat kebenaran. Di antara keduanya sering timbul perselisihan. Habil selalu mempertahankan kebenaran, sedang Qabil selalu menentangnya.

Perselisihan antara keduanya sering terjadi hingga akhirnya sampai ke suatu titik kritis, yakni peristiwa pembunuhan yang dilakukan oleh Qabil terhadap adiknya, Habil. Di antara sebab perselisihan mereka ada dua pendapat.

Pertama, Habil adalah seorang peternak yang mempunyai ternak kambing, sedangkan Qabil adalah seorang petani yang memiliki tanaman pertanian. Masing-masing melakukan kurban dengan mengeluarkan harta yang dimiliki mereka masing-masing. Habil memilih seekor domba yang paling baik untuk dijadikan kurban, sedangkan Qabil memilih gandum yang terburuk dari hasil pertaniannya untuk berkorban.

Kemudian keduanya menyerahkan harta kurban masing-masing kepada Allah. Tiba-tiba turunlah api dari langit yang membakar kurban Habil dan membiarkan kurban Qabil. Setelah Qabil mengetahui Allah menerima kurban saudaranya dan tidak menerima harta kurbandanya, timbullah rasa dengki yang kemudian membunuh adik kandungnya itu.

Kedua, dikisahkan bahwa Nabi Adam a.s. mempunyai anak yang masing-masing dilahirkan



oleh istrinya kembar dua, terdiri dari laki-laki dan perempuan. Yang pertama, Qabil dengan saudari kembarnya perempuan, yang kedua Habil dengan saudari kembarnya. Adam ingin menjodohkan masing-masing anaknya secara bersilang. Qabil dengan saudari kembar Habil, dan Habil dengan saudari kembar Qabil.

Kebetulan, saudari kembar Qabil adalah wanita cantik sehingga ketika Adam akan mengawinkannya dengan Habil, Qabil menolak dan menantang ayahnya seraya berkata, "Saya lebih berhak memperistri saudari kembarku, sedangkan Habil lebih berhak memperistri saudari kembarnya. Bukanlah hal yang bersilang ini tidak lain hanyalah pendapatmu belaka!"

Kemudian Adam memerintahkan kedua anak laki-lakinya melakukan kurban. Barang siapa yang kurbannya diterima akan dijodohkan dengan anak yang cantik (saudari kembar Qabil) itu. Ternyata, yang diterima Allah adalah kurban Habil. Turunlah api dari langit menyambar dan menelan kurban Habil, dan akhirnya timbullah rasa dengki terhadap adiknya, yang kemudian terjadi pembunuhan.

*"Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putra Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Ia berkata (Qabil), 'Aku pasti membunuhmu.' Berkata Habil, 'Sesungguhnya Allah hanya menerima (kurban) dari orang-orang yang bertakwa. Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku,*

*aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu, aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam. Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan demikian itulah pembalasan bagi orang-orang zhalim.' Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu terjadilah pembunuhan pertama dalam sejarah manusia. Maka jadilah ia seorang di antara orang-orang yang merugi." (QS. al-Maidah: 27-30)*

Perkataan takwa yang diucapkan Habil ketika berdialog dengan Qabil, sebenarnya sangat tepat untuk mengingatkan dirinya dan Qabil yang ingin melakukan kejahatan itu. Namun, Qabil bukanlah ahli takwa. Karenanya, Allah tidak menerima kurban Qabil disebabkan kedengkian yang meliputi hatinya memuncak dan menimbulkan suatu keinginan keras untuk membunuh adiknya.

Kemudian kita berdalih kepada firman Allah yang mengisahkan ucapan saudara teraniaya (Habil) ketika mengatakan, 'Sesungguhnya kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah Tuhan seru sekalian alam.'

Dari sini kita tahu kemuliaan mentalitas Habil yang penuh takwa dan kebaikan. Mental Habil menolak untuk membalas kejahatan yang akan dilakukan kepadanya, karena pembunuhan benar-benar tidak cocok dengan